

**PERAN MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (AKHLAK) DI LINGKUNGAN KELUARGA DESA RERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Ujian Proposal Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu*

**Oleh**

**SITTI KHADIJAH**

**NIM: 15.1.01.0008**

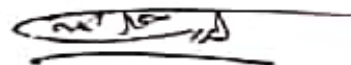
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peran Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak) Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rrerang Kecamatan Dampelas**". Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 24 Juni 2020 M  
16 Syawal-Dzulqaidah 1441 H

Penulis



Sitti Khadijah  
NIM.151010008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak) Di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala" oleh Mahasiswa atas Nama Siti Khadijah, NIM 151010008 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

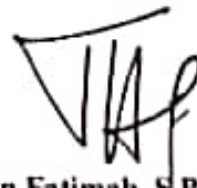
Palu, 26 Juli 2019 M  
23 Dzul-Qa'idah 1441 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 196503221995031002

Pembimbing II



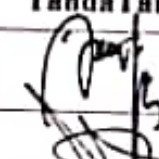
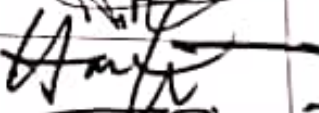
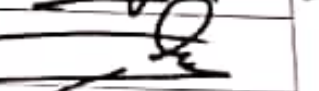


Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 198101022007102007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sitti Khadijah NIM 15101008 dengan judul "Peran Majelis Ta'lim Al-Tqaqwa dalam Pembinaan Nilai—Nilai Pendidikan Islam (Akhlak) di Lingkungan Keluarga Desa Rrerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( FTIK) Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palu pada tanggal 28 November 2019 M. Bertepatan dengan tanggal 1 Rabi'ul Akhir 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd. ) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

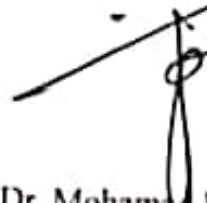
Palu, 24 Juni 2020 M  
16 Syawal-Dzulqaidah 1441 H

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua Tim Penguji	DR. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Penguji II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, M.Ag  
NIP. 1972012 6200003 1 001

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘Alamin, segala puji bagi Allah yang slalu memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga slalu tercurahkan kepada baginda kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do’a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Amirudin S.Ag dan ibunda Aisyah Sukri yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. dan Dr. Hamlan, M.Ag. masing-masing selaku Dekan dan Sekretaris Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. dan Suharnis S.Ag., M.Ag. yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I Pembimbing I, Ibu Titin Fatimah S.Pd.I, M.Pd.I. Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Supiani S.Ag, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Suami, Adik dan Sahabat : Sugianto, Masyita, Havizah Nida, Yani, Hasna, Bella dan Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu seangkatan 2015 yang tidak bisa peneliti

sebutkan satu persatu. Yang selalu memberikan semangat begitu tinggi kepada penulis, sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Fungsi Majelis Ta'lim.....	13
C. Majelis Ta'lim .....	11
D. Metode Majelis Tak'lim.....	14
E. Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlahk).....	18
F. Lingkungan Keluarga.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. KehadiranPeneliti.....	39
D. Data danSumber Data .....	40
E. TeknikPengumpulan Data .....	42
F. TeknikAnalisis Data.....	42
<b>BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Desa Rerang.....	46
B. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang .....	52
C. Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlahk) di Lingkungan KeluargaDesa Rerang.....	54
D. Model-model Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlahk) di Lingkungan Keluarga diDesa Rerang.....	57
...	



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran-lampiran:**

Lampiran-lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-lampiran 6 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-lampiran 7 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-lampiran 8 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-lampiran 11 Foto Dokumentasi

## ABSTRAK

Nama : Sitti Khadijah

Nim : 15.1.01.0008

Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Ahklak) di Lingkungan Keluarga (Studi pada Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala).

---

Majelis Ta'lim sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita, dikarenakan majelis ta'lim sangat mudah sekali kita jumpai di negeri ini, dan juga Majelis Ta'lim adalah lembaga non formal yang dalam mendirikannya tidaklah sulit. Hampir setiap daerah dapat dengan mudah kita jumpai yang namanya Majelis Ta'lim, baik dari yang kecil hingga majelis ta'lim yang memiliki jumlah anggotanya ratusan. Akan tetapi apakah sudah kita ketahui apa sebenarnya tujuan fungsi dan peran Majelis Ta'lim dalam masyarakat, dan juga bagaimana majelis ta'lim ini dalam memberikan kontribusinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti merasa penelitian mengenai Majelis Ta'lim ini sangat penting dikarenakan sebagai masyarakat muslim terbesar di dunia, yaitu masyarakat Indonesia, kita juga akan hidup di tengah-tengah masyarakat yang nantinya juga akan bersentuhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Majelis Ta'lim ini.

Penelitian ini berjudul “Peran Majelis Ta'lim Al-Taqwa Dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak) di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis ta'lim al-taqwa ini dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga di Desa Rerang. Yaitu sejauh mana peran Majelis Ta'lim dan apa saja dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Rerang ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya meliputi: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jama'ah Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, yang telah dipilih dan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan .

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Majelis Ta'lim *Al-Taqwaini* dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim sebagai lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan pada masyarakat Desa Rerang. dalam segiakhlak Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* menjadikan para jamaahnya lebih berakhlak dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Majelis Ta'lim dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat hadir di tengah-tengah masyarakat. Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Ta'lim bersifat terbuka bagi segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushallah, gedung, aula, halaman dan sebagainya.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah (58):11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Majelis Ta'lim ini sangat membantu sekali, salah satunya bagi kalangan ibu-ibu sebagai seorang wanita yang telah memasuki rumah tangga. Tidak sedikit di antara

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil, 2005), 543

ibu-ibu yang merasa enggan untuk menuntut ilmu atau meningkatkan ilmunya dengan aneka alasan. Seharusnya mereka sadar, justru pada masa-masa itulah peningkatan ilmu sangat dibutuhkan, karena mereka akan mendidik dan mengajari anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan Majelis Ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, Majelis Ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah Majelis Ta'lim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqan ibnu Abu al-Arqan<sup>2</sup>, dapat dianggap sebagai

---

<sup>2</sup>Mushtafa as-siba'I, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia,2011) , 38

Majelis Ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan<sup>3</sup>, Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr (15):94

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Q.S. Al Hijr: 94)”<sup>4</sup>

Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan Majelis Ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah Saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah Saw duduk di mesjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin.

Dengan metode dan sistem tersebut Nabi Muhammad Saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>3</sup> Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015), 160

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil, 2005), 267

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.<sup>5</sup>

Di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala ini, juga mempergunakan istilah Majelis Ta'lim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti masjid-masjid, surau-surau bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menanamkan jama'ah mereka dengan majelis ta'lim. Di Desa Rerang keberadaan Majelis Ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Desa Rerang itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain Majelis Ta'im adalah lembaga swadaya masyarakat di Desa Rerang yang hidupnya didasarkan kepada *ta'awun* (tolong-menolong) dan *ruhama' u bainakum* (kasih sayang diantara kamu).

Mengingat keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong-menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat dikatakan Majelis Ta'lim di Desa

---

<sup>5</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* , (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 4

Rerang memiliki fungsi dan peran penting dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dilingkungan keluarga yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, tanpa mengenal baik itu laki-laki maupun perempuan, juga tidak mengenal jabatan umur maupun kekayaan, dan setiap muslim wajib menuntut ilmu sampai ruh itu terlepas dari raganya, karena dengan menuntut ilmu seorang muslim dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Ilmu juga merupakan suatu alat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tetapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku dan bermuamalah sesama manusia. As-Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* berkata "ilmu yang paling utama adalah ilmu Hal, dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku". Yang dimaksud dengan ilmu hal ialah ilmu agama Islam.<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, masyarakat di Desa Rerang juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* yang ada di desa tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana peran Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* di Desa Rerang dalam upaya pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat.

---

<sup>6</sup> As-Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu 1995), 4



Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul “**Peran Majelis Ta’lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak) di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca ataupun guru dan siapa saja pembaca yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Ta’lim.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang relevan dari judul yang diambil:

1. Bagaimana peran Majelis Ta’lim Al-Taqwa dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga di desa Rerang?
2. Bagaimana model-model Majelis Ta’lim Al-Taqwa dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga di desa Reran

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Ta’lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

- b. Untuk mengetahui apa saja model-model Majelis Ta'lim Al-Taqwa dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga di desa tersebut.

### ***D. Penegasan Istilah***

#### 1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.<sup>7</sup> Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, 735

berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

## 2. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *majelis* dan *ta'lim*. Majelis berarti tempat dan *ta'lim* berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.<sup>8</sup>

## 3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Ali sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam. Sedangkan Ruqaiyah M. berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan, akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

## 4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang akan dikenal saat manusia dilahirkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita di bandingkan lingkungan yang lain.

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* ( Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 95

<sup>9</sup> Ruqaiyah m, *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam* ( Padangsidempuan: Makalah STAIN Padangsidempuan, 2006), 201

Menurut peneliti lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang hal-hal dasar dan membentuk pola kepribadian anak.

Lingkungan keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Di situlah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.<sup>10</sup>

Pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga menjadikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>10</sup>. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bekasi: Kalam Mulia,2002) , 147

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Andi Enteng Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Islam UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Peranan Majelis Taklim Al-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”.<sup>11</sup> Dalam skripsinya Andi menfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan pada kelompok pengajian dalam mengatasi perjudian di kalangan masyarakat Noling. Menurutnya usaha-usaha dalam mengatasi perjudian yaitu dilakukan dengan cara melaksanakan dakwah terhadap masyarakat selain itu dilakukan juga suatu kegiatan pengajian sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat yang melakukan perjudian.

Siti Nur Inayah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Majelis Taklim Muhajadah Malam Ahad Pon sebagai Sarana Meningkatkan Religiusitas

---

<sup>11</sup>Andi Enteng, “Peranan Majelis Taklim Al-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten luwu”, *Skripsi*, (Makassar: UINAM, 2013).

Remajadi Sorowajan”.<sup>12</sup>Dalam ruang lingkup pembahasannya memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan religiusitas para remaja, pengajian yang dilakukan secara rutindan selain itu dilakukan juga mujahada, dzikir, dan doa dalam pengajian.

Dari dua penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan diatas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai “Peranan Majelis Ta’lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlaq) di Lingkungan Keluarga”. Persamaan dalam tulisan ini adalah sama-sama membahas peranan majelis ta’lim namun perbedaannya adalah peneliti lebih membahas pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlaq) dilingkungan keluarga dan peneliti terdahulu lebih membahas tentang mengatasi perjudian dikalangan masyarakat dan sarana meningkatkan religius remaja.

## ***B. Majelis Ta’lim***

### **a. Pengertian Majelis Ta’lim**

Istilah Majelis Ta’lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk dan *ta’lim* yang artinya belajar. Adapun secara istilah Majelis Ta’lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang

---

<sup>12</sup>Siti Nur Inayah, *Majelis Taklim Wal Muhajadh Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religius Remaja di Sorowajan*”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

memiliki jama'ah dengan relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.<sup>13</sup>

Secara istilah, pengertian Majelis Ta'lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 juli 1980, adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Muhsin mengatakan bahwa:

Majelis Ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.<sup>15</sup>

Helmawati menuturkan bahwa,

Majelis Ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat

---

<sup>13</sup> Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 32

<sup>14</sup> Dikutip dari Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), 5

<sup>15</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1

membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk kejalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT. Serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa Majelis Ta'lim adalah suatu tempat transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

### **1. Fungsi Majelis Ta'lim**

Menyadari pentingnya Majelis Ta'lim bagi komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Ta'lim maka Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan.

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan.

---

<sup>16</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86



- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog anatar ulama, umara dan ummat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan ummat dan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

Fungsi Majelis Ta'lim adalah sebagai sarana pembinaan ummat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.<sup>17</sup>

Menurut Tuty Adawiyah ada empat fungsi Majelis Ta'lim diantaranya:

- 1) Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
- 2) Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
- 3) Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
- 4) Tempat untuk mendorong agar lahir kesadarn dan pengalaman yang menyejahterakan hidup rumah tangga.<sup>18</sup>

## **2. Metode Penyajian Majelis Ta'lim**

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan Majelis Ta'lim adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian Majelis Ta'lim yaitu:

---

<sup>17</sup> Saefuddin Mashuri, Hatta Fakhurrozi, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Jurnal Penelitian Ilmiah*, vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2014), 136

<sup>18</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Da'wah dilingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung, Mizan, 1997), 76

### 1) Metode Ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam Majelis Ta'lim. *Pertama*, ceramah umum dimana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dan jama'ah sama-sama aktif.

### 2) Metode Halaqah

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jama'ah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis, dimana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah adalah, dalam metode halaqah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

### 3) Metode *Mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas, dalam metode ini *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari para ulama. Namun biasanya peserta awam diberi kesempatan.

#### 4) Metode Campuran

Dalam hal ini berarti satu Majelis Ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.<sup>19</sup>

### 3. Materi Majelis Ta'lim

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi dari Majelis Ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pada saat pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh beda dengan pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan kata lain materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Materi dalam Majelis Ta'lim berupa tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dan atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak tarikh Islam, ataupun masalah-masalah dalam kehidupan yang ditinjau dari aspek Islam. Penjelasan dari masing-masing teori adalah sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
- 2) Tafsir adalah ilmu yang mempelajari tentang kandungan al-Qur'an, penjelasan makna dan hikmahnya.

---

<sup>19</sup> Helmawati, *Pendidikan* .....93-94.

<sup>20</sup> Harlin, *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hidayah pada Masyarakat Kalijaten*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008), 15

- 3) Fiqh, isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Selain itu juga membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- 4) Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Rasulullah Saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-qur'an.
- 5) Akhlak, materi ini meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat, khususnya sahabat Nabi Muhammad Saw.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam, merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut harus berdasarkan Al-qur'an dan Hadis.<sup>21</sup>

Menurut Tuti Alawiyah kategori pengajian diklasifikasikan menjadi lima bagian:

- 1) Majelis Ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi Majelis Ta'lim.
- 2) Majelis Ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji Al-Qur'an atau penerangan fiqh.
- 3) Majelis Ta'lim mengajarkan tentang fiqh, tauhid, atau akhlak, yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan-tanya jawab.
- 4) Majelis Ta'lim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.
- 5) Majelis Ta'lim dengan pidato atau ceramah dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Aifin, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta: Bumi Aksara,1993), 29-33

<sup>22</sup> Tuty Alawiyah AS, 79

Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tidak bercampur dengan syak. Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia terlebih dahulu.

Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. Berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi". Atau bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan.<sup>23</sup>

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada Majelis Ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar, jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik lainnya. Dengan sikap baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat dilingkungan.

---

<sup>23</sup>Oemar Bakry, *Ahlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), 10

Begitupula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemarah dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat dilingkungannya.

Syariat atau fiqih juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia, atau terhadap diri sendiri, sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokonya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia, serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.<sup>24</sup>

#### **4. Bentuk-bentuk Majelis Ta'lim**

Majelis Ta'lim yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam antara lain:

- a. Dilihat dari jama'ahnya, yaitu:
  - 1) Majelis Ta'lim kaum ibu/muslimah/permpuan.
  - 2) Majelis Ta'lim kaum bapak/muslimin/laki-laki.
  - 3) Majelis Ta'lim kaum remaja.
  - 4) Majelis Ta'lim kaum anak-anak.
  - 5) Majelis Ta'lim kaum laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.

---

<sup>24</sup> Syeikh Mahmud Salut, *Akidah dan Syariah Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara,1990), 13

- b. Dilihat dari organisasinya, yaitu:
- 1) Majelis Ta'lim biasa dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya memberi tahu kepada lembaga pemerintahan setempat.
  - 2) Majelis Ta'lim membentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaris.
  - 3) Majelis Ta'lim berbentuk ormas.
  - 4) Majelis Ta'lim dibawah ormas.
  - 5) Majelis Ta'lim dibawah orsospol.
- c. Dilihat dari tempatnya, Majelis Taklim terdiri dari:
- 1) Majelis Ta'lim mesjid atau mushola.
  - 2) Majelis Ta'lim perkantoan.
  - 3) Majelis Ta'lim perhotelan.
  - 4) Majelis Ta'lim pabrik atau industri.
  5. Majelis Ta'lim perumahan.

## ***b. Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlak)***

### **1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam**

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak didalam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Para ahli seringkali menyebutkan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan nilai, yaitu upaya mentransformasikan nilai-nilai yang dikandung dalam pokok-pokok ajaran Islam kedalam kepribadian peserta didik agar menjadi *insan kamil*.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha bahwa:

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>25</sup>

Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh ummat manusia, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Ahmad D. Marimba mendefinisikan “pendidikan Islam dengan bimbingan jasmani-rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60-61

<sup>26</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. 1; Bandung: al-Ma’arif, 1980).



Sedangkan menurut Ahmad Tafsir:

pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir<sup>27</sup>.

Pendidikan dapat dipahami bahwa pendidikan berdasarkan Islam yaitu, yang didasarkan atas keterangan Al-qur'an dan Hadits. Karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khasanah keilmuan apapun. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai pendidikan Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan manusia yaitu mengabdikan kepada Allah Swt.

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat (kelakuan atau watak dasar), kebiasaan atau kelaziman dan peradaban yang baik. Kata *akhlak* merupakan jamak dari *khilkun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak. Kata akhlak dan khuluq keduanya dapat dijumpai pemakaiannya dalam QS. Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

---

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 1

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik”.<sup>28</sup>

Adapun akhlak yang kelihatan adalah kelakuan atau *muamalah*. Kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap di dalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan di dalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali tidak disebut akhlak.<sup>29</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>30</sup>

Dari pakar bidang akhlak menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu, tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamil, 2005) 564

<sup>29</sup> Ahmad Amin, *Al-Akhlaaq*, Trj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1993) 63

<sup>30</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub Al-Arabiyah, t.th) 99

pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.<sup>31</sup>

Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.<sup>32</sup> Akhlak merupakan realisasi dari kepribadian bukan dari hasil perkembangan pikiran semata, akan tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, akhlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan beragama.

Berdasarkan pengertian akhlak diatas, penulis berpendapat bahwa ada beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islami, yaitu:

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Perbuatan itu merupakan kehendak sendiri yang dibiasakan tanpa ada paksaan.

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 65

<sup>32</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 107

- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar dalam bahasa Arab adalah "*asas*" sedangkan dalam bahasa Inggris adalah *foundation*, sedangkan dalam bahasa latin *fundametum*, secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).<sup>33</sup>

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>34</sup>

### a. Al-Qur'an

Al-qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-qur'an. Di dalam al-qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu antara lain: Penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Sebagai *kalam* Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, al-qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-qur'an merupakan

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994), 187

<sup>34</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....,121

petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.<sup>35</sup> Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>36</sup> Al-qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk menunjuki manusia kearah yang lebih baik. firman Allah SWT : Q.S. Al-Nahl (16): 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>37</sup>

Begitu pula dengan pendidikan akhlak. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di antara ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam surat Ali Imran ayat (3): 104

Terjemahnya:

---

<sup>35</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....,13-14.

<sup>36</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Mesir: Dar al-Manar, 1373), Juz 1, 143-151.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 273

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”<sup>38</sup>

Dalam ayat tersebut Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan berakhlak karimah.

Selain menyebutkan pentingnya pendidikan akhlak, Al-Qur'an pun menunjukkan siapa figur yang harus dicontoh dan dijadikan sebagai uswatun hasanah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.Al-Ahzab (33): 21

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>39</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah yang patut dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

---

<sup>38</sup>. *Ibid.* 63

<sup>39</sup>*Ibid.* 420

Dasar pendididkan akhlak dalam Al-Qur'an adalah QS. Al-Luqman (31) : 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 13 Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.<sup>40</sup>

berdasarkan ayat diatas kita bisa mengambil banyak hikmah dan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: kita dianjurkan agar tidak menyekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada Allah SWT

b. As-Sunnah (Al-Hadits)

Hadis secara terminologi berasal dari kata *hadits*, jamaknya adalah kata *ahadith*, *hidthan* dan *hudhtan*. Kata ini memiliki arti yang sangat banyak sekali, di antaranya adalah sesuatu yang baru, lawan dari kata “*al-qadim*” (sesuatu yang lama), juga bisa diartikan dengan “*al-khabar*” (berita atau informasi).<sup>41</sup>

Hadis secara terminologi berasal dari kata *hadits*, jamaknya adalah kata *ahadith*, *hidthan* dan *hudhtan*. Kata ini memiliki arti yang sangat banyak sekali, di

---

<sup>40</sup>*Ibid.* 412

<sup>41</sup> Fatchurrahman, *IkhtisarMusthalah al- Hadith* (Bandung: Al-Maarif,1991), 17

antaranya adalah sesuatu yang baru, lawan dari kata “*al-qadim*” (sesuatu yang lama), juga bisa diartikan dengan “*al-khabar*” (berita atau informasi)

antaranya adalah sesuatu yang baru, lawan dari kata “*al-qadim*” (sesuatu yang lama), juga bisa diartikan dengan “*al-khabar*” (berita atau informasi).

Hadis menurut istilah adalah terdapat perbedaan pendapat dikalangan ‘Ulama. Misalnya Al-Thiby sebagaimana dikutip oleh Syuhudi Isma’il, mengatakan bahwa Hadis adalah segala perkataan, perbuatan dan taqirir nabi, para sahabat, dan para tabi’in.<sup>42</sup> sedangkan menurut Jumhur ‘Ulama Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau yang lainnya yang berkenaan dengan sifat fisik, budi pekerti dan lainnya.<sup>43</sup>

Terdapat beberapa terminology yang berbeda tetapi memiliki maksud dan tujuan sama dengan Hadis. Di antaranya adalah Sunnah. Menurut Jumhur al-‘Ulama, sunnah sama pengertiannya dengan Hadis, yaitu segala yang dinukil dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, dan takrir, sifat-sifat beliau, baik sebelum maupu setelah diutus sebagai Nabi.<sup>44</sup> Akan tetapi ada sebagian ‘Ulama yang tidak memasukkan takrir kedalam pengertian sunnah.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Syuhudi Isma’il, *Pengantar Ilmu Hadith* (Bandung: Angkasa,1991), 02

<sup>43</sup> Miahbah AB, *Mutiara Ilmu Hadis* (Kediri: Mutiara Pesantren ,2010), 01

<sup>44</sup> Syuhudi Isma’il, *Kaidah Keshahihan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Berdasarkan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 27

<sup>45</sup>*Ibid*, 26



Sedangkan menurut ahli Ushul bahwa sunnah adalah segala yang dinukil dari Nabi Muhammad Saw baik perkataan, perbuatan, maupun takrir yang ada kaitannya kedalam hukum shara'.<sup>46</sup>

Terdapat perbedaan pengertian antara istilah hadis dan sunnah, yaitu pertama: dari aspek subjeknya sama-sama bersumber dari Nabi Saw, jadi antara hadis dan sunnah adalah sama. Kedua: dilihat dari kualitas amaliyah dan periwayatannyadari Nabi Saw walaupun hanya sekali saja disabdakan atau dilakukan. Sementara sunnah merupakan satu yang terus menerus dilakukan oleh Nabi Saw beserta para sahabatnya, kemudian seterusnya diamalkan oleh generasi sesudahnya sampai kepada kita. Ketiga: dilihat dari segi kekuatanhukumnya, Hadis juga berada dibawah sunnah. Oleh karena itu, sunnah lebih luas dan lebih umum dari pada Hadis yang selama ini diketahui bersama.<sup>47</sup>

### **3. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>48</sup>Sedangkan tujuan

---

<sup>46</sup> M. Hasbi al-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang,1991), 25

<sup>47</sup> Al- Fatih Suryadilaga, dkk,*ulumul al-Hadis*,27-28

<sup>48</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), 45-60

pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>49</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>50</sup>

Adapun tujuan pendidikan akhlak secara umum yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.”<sup>51</sup>
- b. Tujuan pendidikan akhlak menurut M. Athiyah al Abrasyi “Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berakhlak (baik laki-laki maupun wanita) agar mempunyai kehendak yang kuat, perbuatan-perbuatan yang baik, meresapkan fadhilah (kedalam jiwanya) dengan meresapkan cinta kepada fadhilah (kedalam jiwanya) dengan perasaan cinta kepada fadhilah dan menjauhi kekejian (dengan keyakinan bahwa perbuatan itu benar-benar keji).”<sup>52</sup>
- c. Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.”<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 102

<sup>50</sup>Hery Noer aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 142-143.

<sup>51</sup> Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, 346

<sup>52</sup> M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, 108

<sup>53</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II, 22

Tujuan di atas selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/Th. 2003, bab II, Pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>54</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut mengisyaratkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

### ***C. Lingkungan Keluarga***

#### **1. Pengertian lingkungan keluarga**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian dari ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk menjadi masyarakat.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. VII, 7

<sup>55</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 19

Keluarga adalah unit terkecil yang bisa menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat, sebaliknya bisa juga mempunyai andil bagi runtuhnya suatu bangsa dan masyarakat. Tidaklah meleset jika dikatakan bahwa keluarga adalah tiang negara, dengan keluargalah negara bangkit atau rumah.<sup>56</sup>

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut resolusi Majelis Umum PBB fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”.

## **2. Peranan Keluarga**

Saat ini semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa sekolah telah mampu membuat sebuah perubahan dalam pengembangan karakter. Akan tetapi, apakah hal tersebut menjadi tanggung jawab sekolah seutuhnya? Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apa peranan keluarga?

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anaka-anak. Orang tua guru utama dalam pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak: disekolah, para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi diluar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua

---

<sup>56</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 153

yang memberikan bimbingan serta membesarkan mereka selama bertahun-tahun. Hubungan antara anak dan orang tua pun dipenuhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi, yang menyebabkan anak-anak merasakan dicintai dan dihargai atau tidak dicintai dan dikesampingkan. Akhirnya orang tua berada dalam posisi yang mengharuskan mereka untuk mengajarkan nilai sebagai bagian dari sebuah pandangan tentang dunia yang lebih besar yang menawarkan sebuah pandangan tentang arti hidup dan alasan-alasan utama sebagai pengantar sebuah kehidupan yang bermoral. Semua hal tersebut berdasarkan pada sejumlah penelitian yang merujuk pada kekuatan dari pengaruh orang tua.

Dalam studi, para orang dewasa yang berpegang teguh pada keyakinan mereka akan benar atau salah ketika menghadapi dengan sebuah dilema moral meminta orang tua untuk dapat membimbing anak-anak mereka secara serius ketika menemukan suatu sikap penyimpangan moral. Para orang tua yang sadar akan hal tersebut akan menyikapinya dengan berbeda ketika anak-anak mereka ketahuan melakukan suatu tindakan mengecewakan ataupun menyakiti orang lain dibandingkan dengan orang tua baik. Para orang tua lebih peduli untuk meminta anaknya menyesali perbuatannya, menunjukkan kekecewaan atas hal tersebut, mencaritahu apa yang menjadi kesalahan dari apa yang telah dibuatnya, menimbulkan sikap tanggung jawab, serta meminta mereka untuk meminta maaf dan memperbaiki kesalahannya.

Pada akhirnya, kualitas pengasuhan orang tua merupakan dasar pengukuran yang digunakan ketika seorang anak terlibat dalam suatu hukum. Sebuah studi

sederhana dilakukan terhadap ribuan anak sekolah SMP dan SMA , dan ditemukan bahwa semakin baik pengawasan yang dilakukan seorang ibu terhadap anak-anaknya, semakin baik komunikasi antara anak dengan ayahnya. Selain itu, semakin besar sikap kasih dan sayang antara anak dan kedua orang tuanya, semakin kecil kemungkinan anak-anak tersebut untuk terlibat dalam masalah pelanggaran hukum.<sup>57</sup>

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.<sup>58</sup>

### **3. Fungsi Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu, karena sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga. Karena itulah peranan orangtua menjadi amat sangat penting dalam pendidikan anak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial agama yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

---

<sup>57</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 48-50

<sup>58</sup> Hasbullah , *Dasar-dasar Pendidikan* , ( Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 87-89

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya ( terutama anak). Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya.

Dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Orang tua didalam keluarga harus mampu menciptakan kehidupan yang beragama yang taat dan bertaqwa kepada Allah dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan arahan dan mencontohkan segala sesuatu yang baik kepada anaknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan desain Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>59</sup>

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>60</sup>

Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II;Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

<sup>61</sup> *Ibid.*, 26.



Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sebagai lokasi penelitian, karena di desa ini belum pernah ada yang meneliti tentang peranan Majelis Ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga.

#### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau nara sumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif,

Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>63</sup>S.Nasution, mengemukakan bahwa “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, 3.

<sup>63</sup>*Ibid.*, 112.

<sup>64</sup>. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.<sup>65</sup>

Sutrisno Hadi, mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.
2. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyanya jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang dicari.<sup>66</sup>

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini. Sumber data diambil dari *field research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh melalui wawancara dengan anggota Majelis Ta'lim *at-Taqwadesa* Rerang. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu

- a. Kata-kata dan tindakan, maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, 116.

<sup>66</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Ed. Revisi, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), 85.

melalui catatan tertulis perekaman video atau tape dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama ketua dan anggota Majelis Ta'lim *al-Taqwa* Desa Rerang. yang dianggap sebagai komponen dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.
- c. Foto, misalnya foto tentang lokasi penelitian dan letak geografis.
- d. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang anggota, data tentang kepengurusan dan lain sebagainya.

#### ***E. Tehnik Pengumpulan Data***

Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterangan langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala, penulis menggunakan beberapa metode:

##### **a. Observasi**

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang di perhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh.<sup>67</sup> Yang diamati dalam penelitian ini

---

<sup>67</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), 94

adalah jama'ah Majelis Ta'lim *al-Taqwa* yang ada di desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

b. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba ini langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan wawancara.
- 5) Menulis wawancara.
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.<sup>68</sup>

Wawancara ini digunakan untuk bagaimana mengetahui pemahaman keagamaan jamaah Majelis Ta'lim *al-Taqwayang* ada di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian dalam teknik dokumentasi ini. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 96

## ***F. Teknik Analisis Data***

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.<sup>69</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Matthew B. Milles dan

A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>70</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

---

<sup>69</sup>*Ibid*

<sup>70</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif: *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I: Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>71</sup>

## 3. Verifikasi data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B. Milles dan Michael Huberman:

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari proposisi.<sup>72</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, 17.

<sup>72</sup>*Ibid.*, 19.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala***

Pada zaman penjajahan Belanda Desa Rerang dikenal dengan nama **Vambero**. kala itu penduduknya masi sangat sedikit dan hidup berpindah-pindahdari satu tempat ketempat lain, dikarenakan mata pencahariannya yang tidak menentu, dan belum adanya jalan transportasi darat sehingga banayak masyarakat yang bertempat tinggal dipesisir pantai. Karena untuk bepergian dari satu daerah kedaerah lainnya hanya menggunakan transportasi laut seperti kapal dan perahu layar (sande). Sedangkan pemerintahan masih dipimpin oleh seorang kepala adat.

Karena banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pantai/pelabuhan maka nama Vambero diubah oleh masyarakat menjadi desa **Labuan**, sesuai dengan tempat tinggal/pemukiman masyarakat, sekalipun tempat tinggal atau perumahan masyarakat masih sangat sederhana tetapi para penduduk sudah mulai membuka lahan pertanian, bercocok tanam, beternak meskipun dengan menggunakan alat yang masih sangat sederhana.

Dan pada perkembangan selanjutnya, Desa **Labuan** kepemimpinannya sudah diatur oleh kepala kampung, dan pada tahun 1947 pada masa kepemimpinan **Ahmad Bestari**, Desa Labuan diubah menjadi **Desa Rerang** samapi sekarang. Diamana wilayahnya terbagi dari enam dusun, dan masyarakat terdiri dari beberapa suku yaitu Dampelas, Bugis, Kaili, Mandar, Jawa dan Bali dimana hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.



**Tabel 1**  
**Keadaan penduduk Desa Rerang**

DESA	KK (kepala keluarga)	Laki-laki	perempuan	Jumlah
RERANG	813	2.051	1.761	3.812

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Dalam perkembangannya setiap tahun Desa Rerang Kecamatan Dampelas mengalami penambahan penduduk. Adapun jumlah penduduk di Desa Rerang Kecamatan Dampelas saat ini adalah 3.812 dengan rincian laki-laki 2.051 dan perempuan 1.761.

**Tabel 2**  
**Keadaan Sarana pendidikan Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Jenis pendidikan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurangbaik	Tidak baik
1	TK/PAUD	3 Unit	Ya		
2	SD/MI	4 Unit	Ya		
3	SMP	1 Unit	Ya		
4	SMA	1 Unit	Ya		

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan sarana pendidikan di Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala diantaranya, TK/PAUD berjumlah 3 unit, SD/MI berjumlah 4 unit dan SMP berjumlah 1 unit dan semua kondisinya baik.

**Tabel 3**  
**Keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Rerang**

No	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	Petani	1653 Orang	
2	Tukang kayu	38 Orang	
3	Buruh tidak tetap	253 Orang	
4	Pedagang	102 Orang	
5	Nelayan	60 Orang	
6	Pegawai negeri sipil	48 Orang	
7	Dokter	3 Orang	
RERANG			

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Mata pencaharian di Desa Rerang Kecamatan Dampelas adalah dalam bidang petani, tukang kayu, pedagang, nelayan, pegawai negeri sipil dan dokter.

**Tabel 4**  
**Keadaan perekonomian masyarakat Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Toko	4 Unit	Baik

2	Warung	3 Unit	Baik
3	Koperasi unit Desa	0 Unit	
4	Koperasi simpan pinjam	1 Unit	

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala diantaranya, toko terdiri dari 4 unit, warung 3 unit dan koperasi simpan pinjam 1 unit.

**Tabel 5**  
**Keadaan keagamaan Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1	Islam	3.790 Orang	
2	Kristen	22 Orang	
3	Hindu	0	
4	Budha	0	
Jumlah			

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan keagamaan Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala didominasi oleh agama Islam berjumlah 3.970 orang dan krisen 22 orang

**Tabel 6**

**Keadaan Sarana Peribadatan Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Tempat ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	5 Unit	Baik
2	Mushola	2 Unit	Baik
3	Gereja	0 Unit	
4	Gapura	0 Unit	

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan sarana peribadatan masyarakat Desa Rerang Kecamatan Dampelas

Kabupaten Donggala diantaranya, Masjid terdiri dari 5 unit dan Mushola 2 unit.

**Tabel 7**

**Keadaan sarana kesehatan Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Tempat kesehatan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Poliklinik	1 Unit	Ya		
2	Polindes	1 Unit	Ya		

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan sarana kesehatan masyarakat Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala diantaranya, poliklinik 1 unit dan polindes 1 unit, kondisi dalam keadaan baik walaupun masih banyak yang harus dibenahi.

**Tabel 8**  
**Keadaan sarana Olahraga Desa Rerang Kecamatan Dampelas**

No	Sarana perhubungan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Lapangan bola	1 unit	Ya		
2	Lapangan volli	6 Unit	Ya		

*Dokumen Kantor Desa Rerang Tanggal 16 November 2019*

Keadaan sarana olahraga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala diantaranya, lapangan sepak bola 1 unit dan lapangan volli 6 unit.

**B. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala**

Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* adalah Majelis Ta'lim yang terletak di Desa Rerang dan telah berdiri 24 tahun lalu pada 9 agustus 1995. Pada saat belum berdirinya Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* ini, kegiatan pengajian hanya dilakukan oleh beberapa orang saja di tempat-tempat tertentu. Kemudian setelah terbentuknya lembaga Majelis Ta'lim ini barulah banyak pengikutnya dan kegiatan semakin rutin di

lakukan. Majelis Ta'lim ini beranggotakan sekitar 30 Orang yang kesemua aggotanya adalah ibu-ibu. Kebanyakan mereka adalah ibu rumah tangga dan petani yang mempunyai tingkat pendidikan hanya sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), akan tetapi mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini. Oleh sebab itu Majelis Ta'lim *Al-Taqwadi* didirikan dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat desa Rerang khususnya para ibu-ibu untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Adapun kegiatan Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* ini adalah seperti pengajian biasa yaitu pemberian materi tentang keagamaan kemudian pembinaan akhlak, yasinan, tahlilan dan barzanji. Selain kegiatan pengajian rutin seperti biasa, Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* ini juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti penyantunan anak-anak yatim piatu, kegiatan penyantunan anak yatim piatu ini diadakan setiap setahun sekali. Adapun pembinaan akhlak atau karakter perlu merekomendasikan nilai-nilai akhlak.

Adapun susunan pengurus Majelis Ta'lim *Al-Taqwa* Desa Rerang adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Rerang
Penasehat	: P3N, Tokoh Agama /Tokoh Masyarakat
Koordinator/ pembina 1	: Amyadin s.pd
	2 : Masnun
	3 : Ismail S.Ag
Ketua	: Murni
Wakil Ketua	: Sucianti
Sekretaris	: Suriyani
Wakil Sekretaris	: Sukmawati

Bendahara : Tis'a

Seksi-seksi

- |             |   |                 |
|-------------|---|-----------------|
| A. Humas    | 1 | : Astia         |
|             | 2 | : Arni          |
|             | 3 | : Sumiati       |
|             | 4 | : Sahmin        |
|             | 5 | : Sidra         |
| B. Kegiatan | 1 | : Sennang       |
|             | 2 | : Selvi         |
|             | 3 | : Zaitun        |
|             | 4 | : Masni         |
|             | 5 | : Musliati      |
| C. Dai/Imam | 1 | : Ismail S.pd.  |
|             | 2 | : Amyadin S.pd. |
|             | 3 | : Umran         |

***C. Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Akhlaq) di Lingkungan Keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala***

Majelis Ta'lim adalah lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya. Majelis Ta'lim, dan para anggota Majelis Ta'lim tadi memang sangat minim sarana untuk mendapatkan pengajaran tentang keislaman. Maka dengan keberadaan Majelis Ta'lim ini masyarakat sangatlah terbantu dalam memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman.

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran Majelis Ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majelis Ta'lim saja, melainkan juga untuk seluruh lapisan masyarakat baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Selain sebagai saran penimba ilmu bagi para jamaahnya, Majelis Ta'lim ini juga memberikan kontribusinya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. Maka keberadaan Majelis Ta'lim ini bukanlah sia-sia dalam masyarakat, terutama di lingkungan keluarga. Dan untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (Ahklak) di lingkungan keluarga, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan di jelaskan di bawah ini.

Menurut Ibu Tis'a menjelaskan bahwa:

Majelis Ta'lim Al-Taqwa memberikan dampak yang nyata dan terlihat oleh jamaahnya yaitu dengan menambah wawasan ibu rumah tangga dalam upaya pembinaan akhlak di lingkungan keluarga dan meningkatkan ibadah-ibadah jadi lebih efektif yang sebelumnya tidak demikian, dengan keikutsertaannya di Majelis Ta'lim ini ada peningkatan mengenai ilmu-ilmu keagamaan yang kami dapatkan yang nantinya akan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Menurut Ibu Murni selaku ketua Majelis Ta'lim memaparkan:

---

<sup>73</sup> Tis'a, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 November 2019.



keberadaan Majelis Ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga sangat berperan penting, karena kita ketahui bersama anggota ibu-ibu Majelis Ta'lim tidak semua dari kalangan orang-orang yang berpendidikan, sebahagian besar dari mereka putus sekolah dan masih sangat minim pengetahuannya tentang agama. Oleh karena itu, dengan adanya Majelis Ta'lim ini para ibu-ibu dibina diberikan berbagai macam bimbingan dan teori tentang ilmu-ilmu keagamaan.<sup>74</sup>

Dari kedua pendapat di atas jelaslah bahwa keberadaan Majelis Ta'lim bagi ibu-ibu rumaah tangga sangat berperan penting dalam kehidupan mereka, karena di sanalah mereka dapat menimbah ilmu, memperdalam ilmu-ilmu keagamaan yang tidak sempat mereka dapatkan pada jenjang pendidikan. Orang tua dapat mengetahui tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan baik, sehingga anak dapat dengan mudah menerimanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain menjelaskan bahwa Menurut ibu Sukmawati:

Tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Semakin tinggi pengetahuan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anak.<sup>75</sup>

Menurut ibu zaitun:

Peranan Majelis Ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga sangat penting sekali bagi kaum ibu-ibu, karena dalam Majelis Ta'lim ini juga diajarkan tentang bagaimana tata cara dan teori-teori dalam pembinaan nilai akhlak di lingkungan keluarga, agar anak dapat dengan mudah menerima dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa majelis ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga sangatlah berperan

---

<sup>74</sup> Murni, Ketua Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>75</sup> Sukmawati, Wakil Sekertaris Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 November 2019.

<sup>76</sup> Zaitun, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 November 2019.

penting, karena dengan adanya bimbingan dan teori-teori yang didapatkan oleh ibu-ibu rumah tangga melalui program Majelis Ta'lim ini, tidak adalagi alasan bagi orang tua untuk tidak menempah anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia karena kurang paham dan kurangnya pemahaman mengenai ilmu-ilmu keagamaan khususnya di bidang akhlak.

***D. Model Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala***

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua untuk di didik sebaik-baiknya. Dengan kata lain orang tua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dan bertanggung jawab atas pemeliharaan, perawatan dan pendidikannya, karena didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak menuju arah pendidikan Islam. Agar dalam pelaksanaan pendidikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya metode. Metode pendidikan menjadi penting, karena metode merupakan cara atau jalan yang di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Jadi metode yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam mendidik akhlak anak, dengan harapan agar anak memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama. Adapun hasil wawancara menurut Ibu Arni memaparkan bahwa:

Model pembinaan akhlak dan tata krama atau sopan santun di lingkungan keluarga dengan cara mengenalkan dasar-dasar agama Islam memberikan keteladanan dan menjelaskan ruang lingkup Agama Islam secara sederhana kepada anak.<sup>77</sup>

Dari temuan wawancara di atas peneliti dapat mengklasifikasikan bentuk pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) tersebut antara lain:

1. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam pembinaan nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada anak, salah satu cara yang dapat mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik, oleh karena itu kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia, seperti kebiasaan dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam, dan bangunnya tidak kesiangangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma'ul husna, shalat berjamaa'ah, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain sebagainya.
2. Metode keteladanan sesuatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan, manusia teladan yang harus di contoh dan ditelaani Rasulullah SAW. Aplikasi metode teladan diantaranya, tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan tidak berbohong dan lain-lain.

---

<sup>77</sup> Arni, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 november 2019.

3. Kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan menjelaskan ruang lingkup akhlak secara sederhana kepada anak antara lain:
  - a. Akhlak Pribadi misalnya, etika, kreativitas, emosi dan lain sebagainya.
  - b. Akhlak berkeluarga misalnya, etika kepada orang tua.
  - c. Akhlak bermasyarakat misalnya, saling membantu dan menghargai antar tetangga.
  - d. Akhlak beragama misalnya, mengerjakan perintah shalat, puasa dan lain-lain.

Menurut Ibu Suriyani:

Menanamkan pembinaan akhlak dan sopan santun di lingkungan keluarga adalah dengan cara mengajarkan dan menjelaskan tentang beribadah kepada Allah SWT, dan memberi pengertian kepada anak tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua. Seperti contohnya dengan melakukan ibadah, secara tidak langsung kita melakukan disiplin waktu, dalam mengerjakan ibadah itu sendiri hal itu akan membawa kita terbiasa akan berdisiplin. Dan contoh menghormati orang yang lebih tua adalah tidak membiasakan berbicara dengan nada-nada tinggi atau berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.<sup>78</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah dan menghormati orang yang lebih tua, Seperti contohnya dengan melakukan ibadah, secara tidak langsung kita melakukan disiplin waktu, dalam mengerjakan ibadah itu sendiri, hal itu akan membawa kita terbiasa akan berdisiplin. Dan contoh menghormati orang yang lebih tua adalah tidak membiasakan berbicara dengan nada-nada tinggi atau berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.

---

<sup>78</sup> Suryani, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara tanggal 13 November 2019.

Menurut ibu Musliati:

Menanamkan pembinaan akhlak dan sopan santun di lingkungan keluarga adalah dengan cara mengenalkan lingkungan keagamaan dengan menggunakan media video lagu-lagu Islami anak-anak yang biasa diputar pada waktu senggang seperti pada sore hari disaat keluarga sedang berkumpul, dan menurut Ibu Muslimah video lagu-lagu Islami tersebut berisi lirik dan nada-nada yang mudah untuk dimengerti oleh anak. Disela-sela menikmati hiburan video itu Ibu Musliati menjelaskan makna dan pengertian yang ada di video itu tentang keagamaan. Hal tersebut dianggap efektif oleh keluarga Ibu Musliati karena video itu memiliki banyak fungsi yang menguntungkan bagi perkembangan anak, selain sebagai sarana hiburan video tersebut juga memiliki sarana belajar bagi anak.<sup>79</sup>

Yang dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa dalam pembinaan akhlak pada anak bisa juga dengan menggunakan media berupa video lagu-lagu Islami sehingga anak akan senang dan lebih mudah dalam memahaminya, dengan syarat tetap dalam pengawasan orang tua.

Menurut Ibu Sahmin menjelaskan:

Menanamkan pembinaan akhlak dan sopan santun di lingkungan keluarga adalah, dengan memberi penjelasan secara umum dan sederhana mengenai keagamaan dan akhlak kepada anaknya yang menurutnya akhlak, adalah mengajarkan kasih sayang, saling mencintai sesama manusia, selalu berbuat baik, dan berperilaku sopan kepada siapa pun.<sup>80</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak di lingkungan keluarga dengan memberikan penjelasan secara umum dan sederhana mengenai pendidikan akhlak kepada anak, karena akhlak mengajarkan kasih sayang sesama manusia. Adapun menurut ibu Sidra:

---

<sup>79</sup>Musliati, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019.

<sup>80</sup>Sahmin, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019

Memberi pengertian secara umum dan sederhana mengenai akhlak kepada anak seperti rajin beribadah, menghormati orang yang lebih tua, dan etika bersaudara. Contohnya harus tolong-menolong, saling menghormati, kasih sayang antara kakak dan adik, melakukan shalat berjamaah di lingkungan keluarga maupun bertetangga dan lain-lain.<sup>81</sup>

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga hendaknya memberi pengertian dari hal-hal yang sederhana mengenai akhlak itu sendiri, sehingga anak dapat dengan mudah menerimanya dan tidak merasa terbebani. Dampelas, Bugis, Kaili, Mandar, Jawa dan Bali dimana hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dari pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah dan menghormati orang yang lebih tua, seperti contohnya dengan melakukan ibadah, secara tidak langsung kita melakukan disiplin waktu, dalam mengerjakan ibadah itu sendiri, hal itu akan membawa kita terbiasa akan berdisiplin. Dan contoh menghormati orang yang lebih tua adalah tidak membiasakan berbicara dengan nada-nada tinggi atau berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.

Menurut ibu Musliati:

Menanamkan pembinaan akhlak dan sopan santun di lingkungan keluarga adalah dengan cara mengenalkan lingkungan keagamaan dengan menggunakan media video lagu-lagu Islami anak-anak yang biasa diputar pada waktu senggang seperti pada sore hari disaat keluarga sedang berkumpul, dan menurut Ibu Muslimah video lagu-lagu Islami tersebut berisi lirik dan nada-nada yang

---

<sup>81</sup> Sidra, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019

mudah untuk dimengerti oleh anak. Disela-sela menikmati hiburan video itu Ibu Musliati menjelaskan makna dan pengertian yang ada di video itu tentang keagamaan. Hal tersebut dianggap efektif oleh keluarga Ibu Musliati karena video itu memiliki banyak fungsi yang menguntungkan bagi perkembangan anak, selain sebagai sarana hiburan video tersebut juga memiliki sarana belajar bagi anak.<sup>82</sup>

Yang dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa dalam pembinaan akhlak pada anak bisa juga dengan menggunakan media berupa video lagu-lagu Islami sehingga anak akan senang dan lebih mudah dalam memahaminya, dengan syarat tetap dalam pengawasan orang tua.

Menurut Ibu Sahmin menjelaskan:

Menanamkan pembinaan akhlak dan sopan santun di lingkungan keluarga adalah, dengan memberi penjelasan secara umum dan sederhana mengenai keagamaan dan akhlak kepada anaknya yang menurutnya akhlak, adalah mengajarkan kasih sayang, saling mencintai sesama manusia, selalu berbuat baik, dan berperilaku sopan kepada siapa pun.<sup>83</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak di lingkungan keluarga dengan memberikan penjelasan secara umum dan sederhana mengenai pendidikan akhlak kepada anak, karena akhlak mengajarkan kasih sayang sesama manusia. Adapun menurut ibu Sidra:

Memberi pengertian secara umum dan sederhana mengenai akhlak kepada anak seperti rajin beribadah, menghormati orang yang lebih tua, dan etika bersaudara. Contohnya harus tolong-menolong, saling menghormati, kasih sayang antara kakak dan adik, melakukan shalat berjamaah di lingkungan keluarga maupun bertetangga dan lain-lain.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Musliati, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019.

<sup>83</sup>Sahmin, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019

<sup>84</sup> Sidra, Anggota Majelis Ta'lim Al-Taqwa, wawancara 13 November 2019

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga hendaknya memberi pengertian dari hal-hal yang sederhana mengenai akhlak itu sendiri, sehingga anak dapat dengan mudah menerimanya dan tidak merasa terbebani.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran majelis ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga desa Rerang memberikan dampak yang nyata, hal ini terlihat dari pernyataan anggotanya ketika dilakukan wawancara. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa setelah mengikuti majelis ta'lim ini, menambah wawasan ibu rumah tangga dalam upaya pembinaan akhlak di lingkungan keluarga dan meningkatkan ibadah-ibadah jadi lebih efektif yang sebelumnya tidak demikian, dengan keikutsertaannya di majelis ta'lim ini ada peningkatan mengenai ilmu-ilmu keagamaan.
  
4. Model-model majelis ta'lim al-Taqwa desa Rerang dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akhlak) di lingkungan keluarga yang pertama, melalui metode pembiasaan dengan mengenalkan dasar-dasar agama Islam, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada anak, salah satu cara yang dapat mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik, seperti kebiasaan dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam, dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan

Asma'ul husna, shalat berjamaa'ah, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain sebagainya.

2. Metode keteladanan, yaitu menjadikan Rasulullah SAW, sebagai contoh yang harus di teladani.
3. Menjelaskan tentang ruang lingkup akhlak secara sederhana antara lain:
  - a. Akhlak Pribadi misalnya, etika,kreativitas,emosi dan lain sebagainya.
  - b. Akhlak berkeluarga misalnya, etika kepada orang tua.
  - c. Akhlak bermasyarakat misalnya, saling membantu dan menghargai antar tetangga.
  - d. Akhlak beragama misalnya, mengerjakan perintah shalat,puasa dan lain-lain.

#### ***B. Saran***

1. Diharapkan pemberi materi kajian agar menambah referensi dan kitab rujukan untuk lebih memantapkan keimanan, akidah dan akhlak. Tidak hanya masalah ibadah dan akhlak saja yang disampaikan kepada jama'ahnya.
2. Diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja, akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AB Miahbah, *Mutiara Ilmu Hadis* Kediri: Mutiara Pesantren 2010
- Abdul Baqi. Muhammad Fu'ad, *Al-Lu'lu' wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo: Insan Kamil 2011
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta 2009
- Aifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1993
- Al Ghazali, Gamal Komandoko, *Ringkasan Ihya 'Uluuddin*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang 2011
- Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung, Mizan 1997
- Annur Saiful, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Rafah Press 2005
- Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2000
- Az-Zamuji As-Syaikh, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* Surabaya: Mutiara Ilmu 1995
- D.Ahmad, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: al-Ma'arif 1989
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1996
- Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* : Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat 1984
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: syamil 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai pustaka 1994
- Enteng Andi, "Peranan Majelis Taklim Al-Akbar dalam Mengatasi Perjudian di Kalangan Masyarakat Noling Kecamatan Bupon Kabupaten luwu", *Skripsi*, Makassar: UINAM 2013

- Fatchurrahman, *Ikhtisar Musthalah al- Hadith* Bandung: Al-Maarif 1991
- HadiSutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM2001
- Harlin, *Metode dan Pendekatan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hidayah pada Masyarakat Kalijaten*, Skripsi, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel 2008
- Hasbi al-Shiddiqy.M, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang 1991
- Hasbullah ,*Dasar-dasar Pendidikan* ,Jakarta PT. Rajagrafindo Persada 2009
- Kapita Selekta Pendidikan Iskam Di Indoesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.Hery Noer aly, Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, Ibnu Ishaq 2013
- Isma'il Syuhudi, *Pengantar Ilmu Hadith* Bandung: Angkasa 1991
- Kaidah Keshahihan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Berdasarkan Pendekatan Sejarah*Jakarta: Bulan Bintang 1988
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Latif,Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT. Refika Aditama2007
- Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I: Jakarta: UI Press 2005
- MK Muhsin,*Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermasa 2009

- Muahtafa as-siba'I, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, Solo: Era Adicitra Intermedia 2011
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Nur Inayah Siti, "*Majelis Taklim Wal Muhajadh Malam Ahad Pon Sebagai Sarana Meningkatkan Religijs Remaja di Sorowajan*", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Poerwadarminto.W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta 1996
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: puslitbang Kehidupan Keagamaan 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Bekasi: Kalam Mulia 2000
- Rasyid Ridha Muhammad, *Tafsir al-Manar*, Mesir: Dar al-Manar 1373
- Ruqaiyah.M, *Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam*, Padangsidempuan: Makalah STAIN Padangsidempuan 2006
- Saefuddin Mashuri, Hatta Fakhurrozi, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*, *Jurnal Penelitian Ilmiah* , vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014
- Samson Rahman. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Akbar Media 2015
- Shonhaji Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV ASY SYIFA 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2014.
- Suryadilaga Al-Fatih, *dkk, ulumul al-Hadis*
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya 2005
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996
- Ummu Ihsan. Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2016

Viethzal Rivai, Sylviana Murni, 2012 *Education Managenet: Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta 2003

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja metode dan materi Majelis Ta'lim Al-TaqwaDesa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam menyampaikan berdakwah?
2. Bagaimana peran Majelis Ta'lim Al-TaqwaDesa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam pembinaan akhlak?
3. Media apa saja yang digunakan dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-TaqwaDesa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala?
4. Kapan saja waktu Majelis Ta'lim Al-TaqwaDesa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala melakukan dakwah?

### **A. Diajukan kepada jamaah Majelis Ta'lim Al-Taqwa**

1. Nama dan asal bapak/ibu dari mana?
2. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu?
3. Apa bapak/ibu rutin mengikuti aktivitas (kegiatan) dakwah Majelis Ta'lim Al-TaqwaDesa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati letak geografis lingkungan Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
3. Mengamati proses dilaksanakannya bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
4. Mengamati bagaimana cara pembimbing agama dalam memberikan penyampaian materi mengenai pembinaan nilai-nilai Akhlak di lingkungan keluarga Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala
5. Mengamati sikap dan perilaku jamaah ketika sedang dilaksanakan kegiatan bimbingan maupun di kehidupan sehari-hari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400100  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

nama : SITI KHADIJAH  
NIM : 15.1.01.0008  
Program Studi / Skripsi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)  
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA KERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA)  
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd. I  
                  II. Titin Fatimah S.Pd. I., M.Pd. I  
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
Waktu Seminar : Rabu, 16 Oktober 2019 / 14.00 Wita-Selesai

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Wahyu Kugismati	15.1.01.0012	PAI		
Lailatul Sa'adah	15.1.01.0016	PAI		
MUR HAENA	15.1.01	PAI		
YANI ACHARI	15.1.01.	PAI		
JIBRAN	15.1.01.0036	PAI		
ADE FURQAN	15.1.03.0072	MP		
BWI RAKAYU	15.1.04.0037	PCMI		
MUR HANIDUN	15.1.01.0072	PAI		
MON FISWANIDI NANGGO	15.4.13.0000	BFI		
RIFAL MUHAMMAD BAUTER	15.3.07.0029	HES		
Dhob Febriyansyah	15.1.01.0101	PAI		
Wildayani	17.4.19.0017	SKI		
Wahyuni	16.1.01.0102	PAI		
ITTI MASYITAH	19.5.12.0169	ESY		
YAFI ANATURTA	19.5.12.0166	ESY		

Palu, 16 Oktober 2019

Pembimbing I,

Muh. Jabir, M.Pd. I  
NIP. 50322 199503 1002

Pembimbing II,

Titin Fatimah S.Pd. I., M.Pd. I  
NIP. 19810102 200710 2007

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA**  
**KECAMATAN DAMPELAS**  
**KANTOR DESA RERANG**  
Alamat : Jalan Tadulako No. 37 Rerang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 140 / 1402 / Ds. RRG / XI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rerang menerangkan bahwa :

Nama : **SITTI KHADIJAH**  
N I M : **15.1.01.0008**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Majelis Ta'lim Desa Rerang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala)

Benar yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang, berdasarkan Surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Palu, Nomor 2815/In.13/F.1/PP.00.9/11/2019, Tanggal 16 November 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rerang, 18 November 2019



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 72 TAHUN 2019

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- hang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- gat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13-KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- kan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
  2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Khadijah
- Nomor Induk : 15.1.01.0008
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : " PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA RERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA) "
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditentukan di : Palu  
Pada tanggal : 27 Januari 2019

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201202000031001

di IAIN Palu  
melalui Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية بالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 21 Palu Telp. 0451-450795 Fax. 0451-450165  
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

di hari ini Rabu, tanggal 16 bulan Oktober tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal


ripsi :  
Nama : SITI KHADIJAH  
NIM : 13.1.01.0008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - I)  
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA KERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA)  
Pembimbing : 1. Dr. H. Muh Jabir, M.Pd. I  
                  2. Titin Fatimah S.Pd. I, M.Pd. I  
Penguji : Sjakir lobud, S.Ag., M.Pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

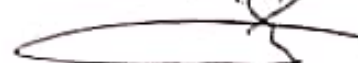
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1.	ISI		Penggunaan istilah, disesuaikan dg kea daan d. bahasa Peneletjan .
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 16 Oktober 2019

getahui  
dekan  
i Prodi PAI,

  
lobud, S.Ag., M.Pd.  
9690313 199703 1003

Pembimbing 1,

  
Dr. H. Muh Jabir, M.Pd. I  
NIP. 19650322 199503 1003

n :

gunakan angka:

90-100 = A

80- 89 = B ; .

60- 79 = C

0 - 59 = D (mengulang)



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

di hari ini Palu, tanggal 16 bulan Oktober tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal

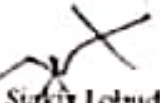
- ripsi :  
nama : SITI KHADIJAH  
M : 15.1.01.0008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)  
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA BERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA)  
Membimbing : I. Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.,  
II. Titin Fatimah S.Pd., M.Pd.  
(Suji) : Sja'ir Lebud, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIIMBING**


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	<u>Catatan:</u> 1. Pembinaan Jelas 2. Rumus Rasio hrs diperbaiki, utam Rumus Rasio Rata 3. Metode Rasio (Rata) - dan 16 rangk-
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	89	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 16 Oktober 2019

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI,

  
Sja'ir Lebud, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

  
Sja'ir Lebud, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1003

- n ;  
menggunakan angka  
90-100 = A  
80- 89 = B  
60- 79 = C  
0 - 59 = D (mengulang)



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SITI KHADIJAH NIM : 151010008  
TTL : PALU, 24-04-1997 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : Jl. Sungai Miu no. 15 HP : 0822714433;  
39

Judul :

Judul I : *Assy 10/01/2019*  
Penerapan Majelis Ta'lim dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga (Studi pada Majelis Taqwa Desa Rerang kecamatan Dampelas kabupaten Donggala)

Judul II  
Problematika guru PAI dalam proses pembelajaran siswa yang beda agama di SMP Negeri 3 Dampelas

Judul III  
Pola pendidikan anak dalam lingkungan keluarga di Desa Rerang kecamatan Dampelas

Palu, 17 Januari 2019  
Mahasiswa,

*Sitti Khadijah*  
SITI KHADIJAH  
NIM. 151010008

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

*Secukupnya pada proposal / Lembar*

Pembimbing I : *Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.1*

Pembimbing II : *Titin Fatmahan, S.Pd.1, M.Pd.1*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

*Hamlan*  
Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

*Sjakir Lobud*  
SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية طالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1815 /In.13/F.IPP.00.9/11/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 16, November 2019

Yth. Pimpinan Majelis Ta'lim Al-Taqwa Desa Rerang  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Siti Khadijah  
NIM : 15 1 01 0008  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 24 April 1997  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Kedondong 4  
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN ISLAM (AKHLAK) DI LINGKUNGAN  
KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA  
RERANG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN  
DONGGALA)  
No. HP : 082348593121

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720125 200003 1 001

Sehubungan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
- Dosen Pembimbing;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



### DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan	TTD
Murni	Ketua Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Tis'a	Bendahara Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Sukmawati	Wakil sekretaris	<i>[Signature]</i>
Zaitun	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Arni	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Suryani	Sekertaris Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Musliati	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Sidra	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Sahmin	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>
Armi	Anggota Majelis Ta'lim	<i>[Signature]</i>

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: 2 ITTI KHARISMAH
NIM.	: 15-1-61-0008
JURUSAN	: PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat 20 Juli 2018	SUKRIANTO	Nilai-estasi Pendidikan kejuruan berbasis teknologi Penerapan dalam dunia kerja (peserta didik STKRI pada pelayanan PAI) di SKRI 3 Palu	1. Dr. Syarif M.A 2. Dr. Gusman M pd	
2	Jumat 20 Juli 2018	Bunyamin Bata	Uphay Siregarit antara panti sakti dan orang tua dalam pelaksanaan kejuruan Peserta didik (studi pada skripsi 4 palu)	1. Drs - Rusli Takur, M.Pd 2. Dr - Hg - Manuani S.Ag. M.Ag	
3	Jumat 20 Juli 2018	MUJIZAT	Penerapan metode belajar case method untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pelayanan PAI di SMP N 5 SINDUE	1. Dr - Rusli Takur S.Ag. M.Pd 2. Hamka S.Ag. M.Pd	
4	Jumat 20 Juli 18	ANDI AHMAD	Nilai + penerapan Islam Qur'an Surat Al-Lukman ayat 12 - 19 kejuruan di salam keluarga	1. Dr. H. Askar M.Pd 2. Subhanis S. Ag. M. Ag	
5	Senin 25/07/18	ALI AL-IDRUS	Penerapan nilai pendidikan multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi keagamaan peserta didik di SKRI 2 Palu	1. Dr. Gusman M. Pd. 2. Dr. Riwireni, S.Pd. M. Pd	
6	Senin/23-7-18	Rusma	Model pembinaan kejuruan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA S Maki Palu	1. Drs. Rusli Takur, M.Pd 2. Syarif Lohat S. Ag. M.Pd	
7	Senin/23-7-18	Huning	Strategi dalam berwirausaha ( studi tentang usaha cafe sambal pedas ) Di pangsia	1. Prof. Dr H. Saifuddin S. Pd 2. Syarif Lohat S. Ag. M. Pd	
8	Kamis -7 Februari 2019	Andi Fito Airwana	Situasi pendidikan agama Islam dalam mengatasi pasi peredaran narkoba di kalangan peserta didik di MAN Donggala	1. Prof. Dr. Saifuddin S. Pd 2. Hamka, S. Ag. M. Ag	
9	Senin 20/5/2019	Lili Muftiha	Penerapan filial dalam pembentukan karakter Islam peserta didik di SMA 5 Palu	1. Drs - Saif Moh Anam M. Pd 2. Tumri H. Tahang Basir S. Ag. M. Ag	
10	Selasa 21/5/2019	Ultra-yulia Ningsi	Perilaku child abuse (kekerasan ps anak dan pers- pektif pendidikan Islam (STKRI, PB 3 hpl keluarga) di desa Kondekta kec palolo kab - Sigi	1. Dr. H. ASKAR M. Pd 2. Drs - Saif Moh Anam M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Pabu, tanggal 16 bulan Oktober tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal

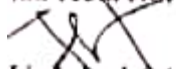
Skrripsi :  
Nama : SITTI KHAIQIAH  
NIM : 15.1.01.0008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - I )  
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA MAJELIS TA'LIM AL-TAQWA DESA KIRANG KECAMATAN DAMPELLAS KABUPATEN DONGGALA  
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd. I  
II. Titin Fatimah S.Pd. I., M.Pd. I  
Penguji : Sjakir Iksud, S.Ag., M.Pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

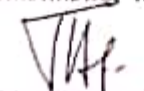
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 16 Oktober 2019

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas PAI,

  
Sjakir Iksud, S.Ag., M.Pd.  
N. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,


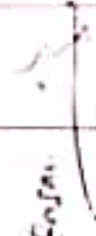

  
Titin Fatimah S.Pd. I., M.Pd. I  
NIP. 19810102 200710 200

ditan :


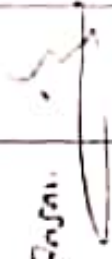
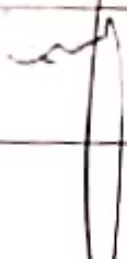
di menggunakan angka:

- 90-100 = A
- 80- 89 = B
- 60- 79 = C
- 0 - 59 = D (mengulang)

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	23/12/19		Perbaiki T. Pustaka	
2	10/12/19		perbaiki lanjutan T. Pustaka	
3	Febru 2020		Perbaiki membuat lagi penelitian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	28/12/19		Perbaiki T. Penelitian	
2	10/01/19		Perbaiki Langsung T. III	
3	Feb 2/10/19		Perbaiki Metodologi penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan Syakhriyati Loay S.Ag., M.Pd  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Muli Jahid M.Pd I  
 NIP : 195505221995031002  
 Pangkat/Golongan : Pembina / Kelas IV.  
 Jabatan Akademik : Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : TITIYATIYATIYATI S.pd.I. M.Pd I  
 NIP : 19810102200710007  
 Pangkat/Golongan : Kelompok III  
 Jabatan Akademik : Dokumen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa

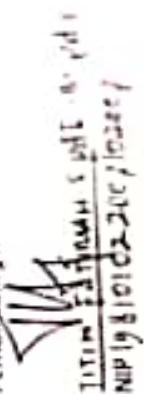
Nama : SITI KUSDIYAH  
 NIM : 151010008  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul :  

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  


Dr. H. Muli Jahid M.Pd I  
 NIP: 195505221995031002

Palu, 2/10/2019  
 Pembimbing II

  
TITIYATIYATIYATI S.pd.I. M.Pd I  
 NIP: 19810102200710007

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : BITTI KHADIJAH

NIM : 15-1-01 0002

Jurusan/Prodi : PAI

Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TALIM DALAM

MEMBINA NILAI-NILAI PAI DI LINGKUNGAN  
KEUMAHMADIAN STUDI PIPA MAJELIS TALIM DI ...

Pembimbing I : Dr. M. MUH JALIL M Pd I

Pembimbing II : THEIN FATIMAH, S Pd. I, M. Pd I

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	27/8/19		Buat penelitian terdahulu	
2.	9/9/18		Perbaiki lausasan Teori	
3.	Rabu 2/10/19		Daftar pustaka	



*Wawaancara bersama ibu wakil ketua Majelis Ta'lim al-taqwa Desa Rerang*



*Dokumentasi bersama ibu-ibi majelis ta'lim desa Rerang*





*Dokumentasi bersama ibu-ibi majelis ta'lim al-Taqwa desa Rerang*



*Dokumentasi bersama anggota majelis ta'lim al-Taqwa desa Rerang*



*Wawaancara bersama ibu ketua Majelis Ta'lim al-taqwa Desa Rerang*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI



NamaLengkap : Sitti khadijah  
Tempat&TanggalLahir : Palu, 24 April 1997  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : PAI  
NIM : 151010008

### Riwayat Pendidikan

- a. SDN INPRES SIRAURANG : 2003-2009
- b. SMPN 3 DAMPELAS : 2009-2012
- c. SMA BOARDING SCHOOL  
MAN 2 MODEL PALU : 2012-2015
- d. Tercatat sebagai Mahasiswi IAIN Palu : 2015-2019

## **B. IDENTITAS ORANG TUA**

### **Ayah.**

Nama : Amiruddin, S.Ag  
TTL : Donggala, 12 Mei 1969  
Agama : Islam  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Desa Rerang

### **Ibu.**

Nama : Aisyah syukri  
TTL : Toli-toli, 31 Desember 1974  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga  
Alamat : Desa Rerang